

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan subjek penelitian dalam pre-test penguasaan pengucapan kosakata yang ada dalam lagu mengalami penyimpangan bunyi. Penyimpangan tersebut terdiri dari penghilangan, penambahan dan penggantian fonem. Subjek penelitian juga kesulitan dalam mengujarkan dua suku kata. Hal tersebut berakibat pada hasil pre-test penguasaan pengucapan kosakata. Pada saat pre-test jumlah skor yang didapat subjek penelitian hanya 505 dengan jumlah nilai 416,32.
2. Kemampuan subjek penelitian dalam post-test penguasaan pengucapan kosakata yang ada dalam lagu mengalami peningkatan. Sebelum diperdengarkan lagu, subjek penelitian banyak mengalami penyimpangan bunyi akan tetapi, hal tersebut dapat teratasi saat peneliti memberikan treatment berupa lagu kepada subjek penelitian. Lagu memiliki dampak yang baik bagi penguasaan pengucapan subjek penelitian. Terbukti dengan meningkatnya jumlah skor yang didapat subjek penelitian saat post-test yakni 582 dengan jumlah nilai 476,54.
3. Kemampuan subjek penelitian dalam pre-test penguasaan pemahaman kosakata yang ada dalam lagu masih lemah terbukti dengan hasil skor yang didapat oleh subjek penelitian yakni 407 dengan jumlah nilai 347,62.
4. Kemampuan subjek penelitian dalam post-test penguasaan pemahaman kosakata yang ada dalam lagu meningkat jika dibandingkan dengan hasil pre-test. Hasil skor maksimal yang didapat subjek penelitian saat post-test adalah 432 dengan jumlah nilai 368,84.
5. Lagu memang benar-benar memiliki pengaruh terhadap penguasaan pengucapan dan pemahaman kosakata anak *down syndrome*. Hal tersebut terbukti dari hasil T-test dengan menggunakan SPSS. Pre-test dan post-test pengucapan lagu (1) didapatkan hasil $P_{\text{value}} = 0,00$ dan untuk pre-test dan post-test pemahaman lagu (1) didapatkan hasil $P_{\text{value}} = 0,00$. Pre-test dan

post-test pengucapan lagu (2) didapatkan hasil P_{value} 0,01 dan untuk pre-tets dan post-test pemahaman lagu (2) didapatkan hasil P_{value} 0,02. Pre-test dan post-test pengucapan lagu (3) didapatkan hasil P_{value} 0,01 dan untuk pre-tets dan post-test pemahaman lagu (3) didapatkan hasil P_{value} 0,04. Pre-test dan post-test pengucapan lagu (4) didapatkan hasil P_{value} 0,00 dan untuk pre-tets dan post-test pemahaman lagu (4) didapatkan hasil P_{value} 0,00. Pre-test dan post-test pengucapan lagu (5) didapatkan hasil P_{value} 0,018 dan untuk pre-tets dan post-test pemahaman lagu (5) didapatkan hasil P_{value} 0,00. Pre-test dan post-test pengucapan lagu (6) didapatkan hasil P_{value} 0,00 dan untuk pre-tets dan post-test pemahaman lagu (6) didapatkan hasil P_{value} 0,00. Pre-test dan post-test pengucapan lagu (7) didapatkan hasil P_{value} 0,006 dan untuk pre-tets dan post-test pemahaman lagu (7) didapatkan hasil P_{value} 0,00.

B. Saran

1. Lagu merupakan media yang efektif untuk meningkatkan penguasaan pengucapan dan pemahaman kosakata karena lagu mampu menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang dialami anak, terutama anak *down syndrome* yang menjadi subjek penelitian dalam mempelajari sesuatu.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penggunaan media lagu dalam penguasaan pengucapan dan pemahaman kosakata anak *down syndrome* masih terbilang kurang familiar. Oleh sebab itu penelitian ini perlu untuk ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap penguasaan pengucapan dan pemahaman anak *down syndrome*.
3. Bagi orangtua yang memiliki anak *down syndrome* dapat mencoba untuk mendengarkan musik atau lagu kepada anaknya karena pada dasarnya seorang anak sangat sensitif terhadap bunyi. Lagu dapat membuat perasaan anak menjadi senang sehingga, dalam bernyanyi atau mengucapkan kosakata dan memahami kosakata menjadi lebih mudah jika menggunakan lagu.